

RUAKH ELOHIM BERDASARKAN YESAYA 11: 2 SEBAGAI FONDASI KEBERHASILAN PELAYANAN PRAISE AND WORSHIP DI GEREJA

Victoria Woen^{1*}, Daniel Saingo², Juliardiman Saguruk³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Teologi Excelsius

*Email: vicwoen1411@gmail.com

RUAKH ELOHIM BASED ON ISAIAH 11:2 AS A BASIS FOR SUCCESSFUL PRAISE AND WORSHIP SERVICES IN THE CHURCH

Abstract: *The title of this research is Ruakh Elohim based on Isaiah 11:2 as the Foundation for the Success of Prize and Worship Services in the Church. This article uses a library research approach so that the data collected regarding the meaning of Ruakh Elohim and praise and worship services in the church are obtained from primary materials, namely books and journals. With the aim of providing the meaning of Ruak Elohim which is the foundation for the success of the worship leader's ministry in the church. Scholars have difficulty determining when the term "spirit" actually began to be used so that the concept was used in the OT. There are several different views trying to explain when to use the word. For example, W R. Schoemaker subjectively suspects that the use of the term "spirit" was popular around 900-700 BC, where ruakh was understood as "spirit" and "wind". The questions regarding Ruakh Elohim are: (1) What is meant by Ruakh Elohim? The feminine term Ruakh (רוּחַ), in the Old Testament, according to the Short Hebrew-Indonesian Dictionary has the meaning: "breath, wind, spirit, Spirit" (2) what is the meaning of Prize and Worship in the old testament? Music played an important role in Israelite religion in the Old Testament (OT). One indication of this can be found in the Book of Genesis, 4:20-22, which states that music has been an important work from the beginning of human history. worship at church? The Abundant Life Guide Bible explains that: The Hebrew word for 'Spirit' is ruakh, a word sometimes translated as 'wind' or 'breath'.*

Keywords: (רוּחַ אֱלֹהִים) Ruakh Elohim and Worship Leader.

Abstrak: Adapun judul dari penelitian ini adalah Ruakh Elohim berdasarkan Yesaya 11:2 Sebagai Fondasi Keberhasilan Pelayanan Prise and Worship di Gereja. Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan sehingga data-data yang dikumpulkan tentang pengertian Ruakh Elohim dan pelayanan praise and worship di gereja didapat dari bahan primer adalah buku-buku dan jurnal. Dengan tujuan untuk memberikan arti Ruak Elohim yang sebagai fondasi keberhasilan pelayanan worship leader di gereja. Para ahli mengalami kesulitan untuk menetapkan kapan sesungguhnya penggunaan istilah “roh” mulai dikenakan sehingga konsep itu digunakan dalam PL. Ada beberapa pandangan yang berbeda berusaha menjelaskan kapan penggunaan kata itu. Misalnya W R. Schoemaker secara subjektif menduga bahwa penggunaan istilah “roh” itu populer sekitar 900-700 SM, dimana ruakh dipahami sebagai “roh” dan “angin”. Adapun pertanyaan mengenai ruakh Elohim yaitu: (1) Apakah yang dimaksud dengan Ruakh Elohim? Istilah Ruakh (רוּחַ) Feminim, dalam Perjanjian Lama, menurut Kamus Singkat Ibrani- Indonesia mempunyai pengertian: “nafas, angin, roh, Roh” (2) apakah pengertian dari Prise and Worship dalam perjanjian lama? Musik memainkan peranan yang penting bagi agama Israel di dalam Perjanjian Lama (PL). Salah satu indikasi terhadap hal tersebut dapat kita jumpai dalam Kitab Kejadian, 4:20-22, yang mengemukakan bahwa musik merupakan salah satu pekerjaan yang penting dari permulaan sejarah manusia (3) Bagaimanakah Ruakh Elohim Berdasarkan Yesaya 11:2 sebagai fondasi keberhasilan pelayanan prise and worship di gereja? Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan menjelaskan bahwa: Kata bahasa Ibrani untuk „Roh” adalah ruakh, suatu kata yang kadang- kadang diterjemahkan dengan „angin” atau „nafas”.

Kata kunci: (רוּחַ אֱלֹהִים) Ruakh Elohim dan Worship Leader.

PENDAHULUAN

Pada mulanya Roh Allah muncul sebagai kuasa Allah, yang bergerak seperti angin besar di atas samudra raya; dan ikut serta dalam pekerjaan penciptaan langit dan bumi (Kej 1:2), Roh Allah itu juga dilukiskan sebagai napas Allah yang memberi hidup pada apa yang diciptakan-Nya (Kej 2: 7), dan jikalau Roh Allah ditarik kembali oleh Allah, maka ciptaan itu kembali menjadi debu tanah (Mzm 104:29-30. Kej 2:7).¹

Dengan demikian ketergantungan manusia kepada kehadiran Roh Allah yang terdapat dalam Kejadian 6:3 yaitu, Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal dalam manusia. Adanya pembatasan kehadiran Roh Allah bukan berarti manusia segera akan mati, tetapi bahwa ia akan mengalami ketidak berdayaan yang akan memperpendek umurnya². Maka dapat dikatakan bahwa manusia diciptakan dan hidup oleh Roh Allah (Ayub 33:4). Oleh karena itu kita sangat perlu belajar dan mengerti tentang pneumatologi dalam Perjanjian Lama.

Pertanyaan: (1) Apakah yang dimaksud dengan Ruakh Elohim? (2) apakah pengertian dari Prise and Worship dalam perjanjian lama? (3) Bagaimanakah Ruakh Elohim Berdasarkan Yesaya 11:2 sebagai fondasi keberhasilan pelayanan prise and worship di gereja?

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan sehingga data-data

yang dikumpulkan tentang pengertian Ruakh Elohim dan pelayanan praise and worship di gereja didapat dari bahan primer adalah buku-buku dan jurnal. Kajian tersebut untuk memberikan penjelasan masalah yang sedang terjadi. Hasil pengumpulan data yang menjadi rumusan kerangka berpikir digunakan untuk menganalisa secara deskriptif tentang Ruakh Elohim berdasarkan Yesaya 11: 2 sebagai fondasi keberhasilan pelayanan praise and worship di gereja. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komprehensif yang mudah untuk dipahami.³ Hasil pengumpulan data yang menjadi rumusan kerangka berpikir digunakan untuk menganalisa secara deskriptif tentang Ruakh Elohim berdasarkan Yesaya 11:2 sebagai Fondasi keberhasilan pelayanan praise and worship di gereja.

PEMBAHASAN

Pengertian Ruakh Elohim (רוּחַ אֱלֹהִים)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian roh, adalah: “unsur gaib yang terdapat pada makhluk Tuhan yang hidup memiliki kemampuan untuk menggerakkan, menumbuhkan dan sebagainya”⁴. Demikian juga dapat dilihat Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian roh adalah: “sesuatu yang hidup

¹Bruce Milne, *Mengenal Kebenaran* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 243.

²William Dyrness, *Tema-tema dalam Teologi Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 1993),185.

³Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Penelitian Kualitatif Jurnal Humanika* vol.21, 1.

⁴Peter Salim; Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1995),1279.

yang tidak berubah jasmani, yang berakal budi dan berperasaan”⁵.

Istilah Ruakh (רוּחַ) Feminim, dalam Perjanjian Lama, menurut Kamus Singkat Ibrani- Indonesia mempunyai pengertian: “nafas, angin, roh, Roh” yang terdapat dalam (Kej 1:2; Yeh 37:1-14; Yun 1:4; Za 4: 6)”⁶. Di dalam Perjanjian Lama ruakh digunakan sebanyak 337 kali. Hal itu menunjukkan bernafas melalui mulut atau hidung lebih dari 30 kali, angin dan udara sekitar 115 kali, ke empat arah atau disegala segi 6 kali, roh manusia bersama melaksanakan pemikiran dan perasaan sekitar 100 kali, Roh Allah hampir 100 kali, malaikat dan setan lebih dari 25 kali.⁷ Kata Ruakh (רוּחַ) dalam bahasa Ibrani dapat diartikan sebagai: „angin, dan roh”⁸. Demikian dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan menjelaskan bahwa: Kata bahasa Ibrani untuk „Roh” adalah ruakh, suatu kata yang kadang- kadang diterjemahkan dengan „angin” atau „nafas”⁹.

Milne Juga mengatakan bahwa, kata Ibrani untuk „Roh” רוּחַ (ruakh) berarti „angin” (Mzm 148:8; Yeh 1:4) atau „nafas” (Yeh 37:5).¹⁰ Selanjutnya Sagala memberikan penjelasan dari kata roh (רוּחַ) dapat berarti: „angin, nafas, , atau Roh”. Contoh pemakaian kata ini di mana ketiga artinya muncul sekaligus dapat dilihat pada Yehekiel 37:1-14. Pada ayat 5, 6, 8, 10 diterjemahkan dengan nafas, pada ayat 9 diterjemahkan dengan angin, sedangkan pada ayat 14 diterjemahkan dengan Roh.¹¹

Kata רוּחַ Ruakh sering juga disebut dalam Alkitab yang berhubungan dengan „hati”. Dalam Alkitab dijelaskan bahwa: “kedua perempuan itu menimbulkan kepedihan hati bagi Ishak dan bagi Ribka” (Kej 26:35). “Tetapi Hana menjawab bukan, tuanku, aku seorang perempuan yang sangat bersusah hati, anggur ataupun minuman yang memabukkan tidak kuminum, melainkan aku mencurahkan isi hatiku di hadapan Tuhan” (1 Sam 1:15; 1 Raj 21:5, 1 Taw 5:26). Kata roh yang diambil alih dari bahasa Arab „ruch”, adalah terjemahan dari bahasa Ibrani רוּחַ (Ruakh) yang berarti gerakan udara yang disebabkan oleh nafas. Karena itu „ruakh” dapat diterjemakan dengan „nafas”. Dalam kitab Mazmur dituliskan bahwa: “oleh Firman Tuhan langit telah dijadikan dari mulut-Nya segala tentara-Nya” (Mzm 33: 6; 135:15,17). Demikian juga Yesaya menuliskan dalam Firman Allah: “Ia (raja damai) akan menghajar bumi dengan perkataan-Nya seperti dengan tongkat, dan dengan nafas mulut-Nya. Ia akan membunuh orang fasik” (Yes 11:4; 34:14; Pkh 3:21).

Kata רוּחַ ruakh dapat juga berarti „nyawa”. Dalam kitab Mazmur, Daud mengungkapkan kepada Tuhan: “kedalam tangan-Mulah kuserahkan nyawaku (hidupku); engkau membebaskan aku, ya Tuhan, Allah yang setia” (Mzm 31: 6 ; Kej

⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 752.

⁶D.L. Baker; A.A. Sitompul, *Kamus Singkat Ibrani- Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1997), 234.

⁷John Rea, *Charisma's Bible Handbook on the Holy Spirit*, Orlando, FL:Creation House, 1998), 16.

⁸Ernest Jenni; Claus Westermann, *Theological Lexicon Of The Old Testament*, America: Hendrickson Publishers, 1997, p. 1202

⁹_____, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 1996),1396.

¹⁰Bruce Milne, *Op Cit*, 243.

¹¹Mangapul Sagala, *Roh Kudus dan Karunia Karunia Roh* (Jakarta: Perkantas, 2000), 4.

7:22; Ayb 10:12; Yes 42:5)¹². Ruakh רוּחַ dapat juga berarti “semangat” (prinsip hidup). Ketika Yusuf mengirimkan segala perleSSngkapan untuk menjemput ayahnya Yakub, maka Firman Allah mengatakan: „maka bangkitlah semangat Yakub, ayah mereka itu” (Kej 45:27). Pada waktu bangsa Israel dibawah pimpinan Yosua untuk menyeberangi sungai Yordan, ketika semua raja orang Amori disebelah Barat sungai Yordan dan semua raja orang Kanaan ditepi laut itu, mendengar bahwa Tuhan telah mengeringkan air sungai Yordan di depan orang Israel, sampai mereka dapat menyeberang, tawarlah hati mereka dan hilanglah semangat mereka menghadapi orang Israel itu (Yos 5:1; Hak 9:23; 15:19; 1 Sam 30:12). Kata רוּחַ ruakh dapat juga berarti: gerakan udara yang disebabkan oleh angin. Karena itu kata ini dapat diterjemahkan dengan „angin, angin sepoi- sepoi, angin kencang, angin ribut, badai topan dan lain- lain”¹³.

Pada waktu manusia jatuh ke dalam dosa, maka Tuhan Allah datang memanggil dan mencari manusia itu. Firman Tuhan menjelaskan bahwa: “Ketika mereka mendengar bunyi langkah Tuhan Allah, yang berjalan- jalan dalam taman itu pada waktu angin sepoi- sepoi (hari sejuk), bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap Tuhan Allah” (Kej 3:8 Kel 15:8, 10; Mzm 55:9; 78:39). Dalam Perjanjian Lama IbraniIndonesia, dari kitab Ayub pasal 20:3, kata רוּחַ (ruakh) setelah diterjemahkan ke dalam Alkitab Bahasa Indonesia mempunyai arti: „akal budi”. Ketika Zofar memberikan pendapatnya kepada Ayub, “kudengar teguran yang menghina aku, tetapi yang menjawab aku

adalah “akal budiku” yang tidak berpengertian Kata רוּחַ (ruakh) beberapa kali muncul dalam arti “roh jahat”. Dari kitab 1 Samuel dikatakan: “tetapi Roh Tuhan telah undur dari pada Saul, dan sekarang ia diganggu oleh roh jahat yang dari pada Tuhan (1 Sam 16:14,15, 23; 18:20; 19:19. Hos 4:12; 5:4) dan 1 Raj 22:19-25 memperlihatkan bahwa yang dimaksud ialah roh yang berpribadi”¹⁴.

Kata רוּחַ (ruakh) sering muncul dalam arti: ‘Roh Allah, Roh-Ku, RohNya, Roh Tuhan’. Dalam Alkitab dikatakan: “Roh Allah melayang- layang di atas permukaan air” (Kej 1:2. 41:38; Kel 31:3; Bil 24:22; 1 Sam 10:10. Roh-Ku: Kej 6:3; Yes 42:1; Yeh 36:27; Yl 2:28-29. Roh-Nya: Bil 11:29; Neh 9:20,30; Ayb 34:14; Mzm 104:30. Roh Tuhan: Hak 3:10; 6:34; 1 Sam 10: 6; 16:13; 2 Sam 23:2; 1 Raj 18:12). Semua ini menunjukkan pengertian yang sama, karena menyatakan kepada kepunyaan, kepemilikan dari Allah. Bahkan menunjuk kepada Allah itu sendiri. Pillon mengatakan bahwa, Roh רוּחַ (ruakh) dapat diartikan sebagai kekuatan hidup, kesanggupan untuk hidup (bnd. Hak 15:19; Kej 45:27). Roh itu menemukan hubungannya dengan kehendak manusia dan aktivitas manusia (bnd. Yes 42:5, di mana „ruakh” diterjemahkan dengan nyawa).¹⁵

Kemudian, D. L. Baker dan A. A. Sitompul mengatakan bahwa, kata נֶפֶשׁ “nefesy” dapat berarti: kerongkongan, jiwa, nyawa, diri, orang (Yun 1:14; 2:8; 4:3;

¹²J.L. Ch. Abineno, *Roh Kudus dan PekerjaanNya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 5.

¹³*Ibid*,7.

¹⁴*Perjanjian Lama Ibrani- Indonesia*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1999), 1247.

¹⁵P.K. Pillon, *Tafsiran Alkitab Kitab Yoel* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997),71.

Mzm 42:2; 103:1; 121:7).¹⁶ Selanjutnya Lumban Tobing menjelaskan berdasarkan Mzm 33:6, bahwa Roh Kudus diartikan nepesy Jahweh.¹⁷

Benda Ruakh berasal dari kata kerja yang berarti: mengeluarkan nafas dengan kuat dari hidung. Kadang- kadang kata itu mengandung arti „pusat hidup“, bersarti dengan nefesy, tetapi dalam arti itu jumlahnya sedikit dan umumnya ruakh berarti, bernyawa berkaitan dengan nefesy, makhluk hidup”.¹⁸ Dalam Ayub 33:4, berkata: Roh Allah telah membuat aku, dan nafas Yang Mahakuasa membuat aku hidup. Dalam permainan kata di sini ditunjukkan betapa intimnya hubungan Roh Allah dengan nafas kita, Roh dan nafas dalam bahasa Ibrani berasal dari kata yang sama.¹⁹

Istilah Ibrani ruach berarti "angin," "nafas," atau "roh." Terjemahan kata ini dalam bahasa Yunani adalah *pneuma*. Istilah ini sering digunakan dalam ayat yang membahas Roh Kudus. Istilah ini pertama kali ditemukan dalam Alkitab pada ayat kedua di kitab pertama: "Roh Allah Ruach (Elohim) melayang-layang di atas permukaan air" (Kejadian 1:2). Di dalam Kejadian 6:17 ruach diterjemahkan sebagai "bernyawa." Kejadian 8:1 menggunakan ruach sebagai rujukan pada "angin" yang Allah utus ke bumi supaya air bah surut dari permukaan bumi. Secara keseluruhan, istilah ruach ditemukan hampir 400 kali dalam Perjanjian Lama. Seringkali, ketika Perjanjian Lama membahas "Roh Tuhan" atau "Roh Allah," istilah yang diterjemahkan sebagai "Roh" adalah

Ruach. Penggunaan istilah ruach sebagai "roh" jika tidak dikaitkan dengan Allah, umumnya merujuk pada roh manusia. Ini dapat diartikan sebagai roh seseorang secara harafiah (bagian manusia seperti jiwa yang bersifat non-materi) atau diartikan sebagai perasaan, kondisi emosi, atau fitrah seseorang. Ruach sebagai "nafas" atau "angin" dapat merujuk pada nafas atau angin secara harafiah, atau sebagai kiasan. Ruach Allah adalah sumber kehidupan. Ruach Allah ialah yang memberi kehidupan bagi segenap ciptaan. Dapat dikatakan bahwa Ruach Allah telah menciptakan segala ruach (non-ilahi) yang lain. Segenap makhluk hidup berhutang nafas kehidupan mereka pada Roh Allah. Musa mengajarkan kebenaran ini secara detil: "TUHAN, Allah dari roh (ruach) segala makhluk..." (Bilangan 27:16). Ayub juga memahami kebenaran ini: "Selama nafasku masih ada padaku, dan Roh Allah masih di dalam lubang hidungku" (Ayub 27:3). Kemudian, Elihu berkata pada Ayub, "Roh Allah telah membuat aku, dan nafas Yang Mahakuasa membuat aku hidup" (Ayub 33:4). Allah menggunakan ungkapan Ruach Yahweh dalam janji-Nya bahwa sang Mesias akan dikuatkan oleh Roh Kudus: "Roh TUHAN akan ada padanya, roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN" (Yesaya 11:2; Yesaya 42:1). Nubuat ini digenapi oleh Yesus; pada waktu pembaptisan-Nya di Sungai Yordan, Yohanes melihat "langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti

¹⁶D.L.Baker dan A.A.Sitompul, *Kamus Singkat Ibrani-Indoesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 43.

¹⁷Darwin Lumbantobing, *Teologi di Pasar Bebas, Pematangsiantar: L-SAPA, 2007,151 yang dikutip dari Yves Congar dalam bukunya Word and*

Spirit, (San Francisco: Harper dan Row Publiser, 1986).

¹⁸W.J. Cameron, *Op Cit*, 316.

¹⁹Billy Graham, *Roh Kudus, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1996*),30.

burung merpati turun ke atas-Nya" (Matius 3:16).²⁰

Kronologi Penggunaan kata "Roh"

Para ahli mengalami kesulitan untuk menetapkan kapan sesungguhnya penggunaan istilah "roh" mulai dikenakan sehingga konsep itu digunakan dalam PL. Ada beberapa pandangan yang berbeda berusaha menjelaskan kapan penggunaan kata itu.²¹ Misalnya W R. Schoemaker secara subjektif menduga bahwa penggunaan istilah "roh" itu populer sekitar 900- 700 SM, dimana ruakh dipahami sebagai "roh" dan "angin".²²

Ia menganggap bahwa penggunaan ruakh sebagai "udara dalam gerakan" dalam pandangan Ibrani merupakan pemikiran yang kurang tepat. Menurut kata "roh" itu lebih tepat diartikan sebagai "energi" atau "kuasa yang tidak dapat dilihat." Schoemaker lebih lanjut melihat hubungan antara angin dan semangat seperti yang dicatat dalam Alkitab jelas terkait dengan Allah yang memperlihatkan kuasaNya berkarya dalam diri manusia.²³ Menurut Schoemaker, kata ruakh juga berkenaan dengan berbagai pengertian, diantaranya menunjuk kepada kekuatan fisik yang dimiliki seseorang, keberanian, dan kemarahan, yang menunjukkan hubungan antara Allah dan aktivitas di dalam diri manusia.²⁴

Hubungan Ruakh dengan Manusia

Pada konteks penggunaan ruakh pada manusia, maka jelas bahwa istilah itu adalah antropologi dan psikologi. Oleh

karena istilah itu digunakan dalam banyak kasus sehingga pengertian dan maknanya pun menjadi beragam. Ada kalanya kata itu dengan mudah dipahami jika penggunaan kata yang disampaikan dalam bentuk informasi. Namun berbeda halnya jika penggunaan kata itu ditampilkan dengan konotasi yang berbeda atau bahasa kiasan. Bila nafas dikaitkan dalam bentuk fisik maka secara sederhana ungkapan itu ditujukan kepada makhluk hidup sudah tentu akan sangat mudah dipahami maksudnya. Namun jika ungkapan nafas atau angin digunakan secara figuratif misalnya yang hendak menunjuk pada keadaan psikologis dan emosi seseorang maka kita perlu pemahaman yang lebih dalam. Pada kenyatannya, berbagai istilah al-kitabiah yang menggunakan kata ruakh disajikan untuk memperlihatkan sifat antropologis dan eksistensi manusia dalam cakupan pengertian yang luas. Dengan demikian diperlukan sikap kehati-hatian untuk mempertimbangkan konteks tertentu dimana kata itu digunakan agar makna dan signifikansinya menjadi tepat. Menurut R. G. Bratcher,²⁵ dalam perspektif PL kata ruakh ditempatkan dalam konteks antropologi. Ia menganggap bahwa para penulis Alkitab melihat manusia sebagai satu dan keseluruhan, unit yang tidak dapat dibagi menjadi bagianbagian yang terpisah, masing-masing dengan keberadaan terpisah sendiri. Artinya, manusia tidak hanya dipandang sebagai manusia yang sekedar me-miliki fisik (daging, tubuh) saja, namun juga secara spiritual (roh, jiwa), dan

²⁰Got Question, *Biblical Answers*.

²¹Wilf, *An Old Testament Theology of the Spirit of God*, 5-6

²²WR. Schoemaker, *"The Use of ruah in the Old Testament and of pneuma in the New Testament,"* JBL 23 (1904) 13.

²³WR. Schoemaker, *"The Use of ruah in the Old Testament..."*, 14

²⁴Schoemaker, *"The Use of ruah in the Old Testament,"* 19

²⁵Wilf, *An Old Testament Theology of the Spirit of God*, 12

(pikiran, hati) bagian intelektual dan emosional.

Para nabi dilengkapi dengan roh Tuhan untuk menyampaikan pesan sesuai konteks sejarah saat itu.²⁶ Dalam pengharapan masa depan umat Allah, karya ruakh dihubungkan dengan berita keselamatan yang akan diperoleh umat itu yakni sisanya. Ungkapan Tuhan akan memberi roh ruakh keadilan bagi orang yang duduk mengadili, dan menjadi roh ruakh kepahlawanan bagi orang yang memukul mundur peperangan ke arah pintu gerbang" (Yes 28: 6).²⁷

Pujian dan Penyembahan adalah hal penting dalam kehidupan Kristen. Hubungan antara manusia dan Allah terwujud melalui pujian dan penyembahan. Terbentuknya persekutuan yang intim antara Allah dan umat manusia pantulan dari pujian dan penyembahan. Pujian dan penyembahan merupakan bagian dari kesalehan. Dyrness mengatakan "Kesalehan dalam Perjanjian Lama merupakan tanggapan hati terhadap penyingkapan diri Allah. Pada saat Allah yang abadi menyatakan diri-Nya kudus dan penuh kasih, pastilah ada tanggapan."²⁸

Praise and Whorship

Dalam KBBI, istilah "sembah" berarti pernyataan rasa hormat dan khikmat (dinyatakan dengan cara menangkap kedua belah tangan atau menyusun sepuluh jari, lalu mengangkatnya hingga ke bawah dagu dengan tekan ibu jari kehidung).²⁹ Penyembahan adalah bentuk tertinggi dari pujian. Masuk kealam tentang berkatnya

yang luar biasa. Mengekspresiasikan kekaguman dan memuji Tuhan sebagai seorang pribadi yang memiliki karakter, sifat dan kesempurnaan-Nya.

Definisi Pujian

Dalam bahasa Ibrani istilah pujian adalah sebagai berikut:

a. *Barak* , kata dasar: *Barak* -berkat.

Kata-kata ini digunakan untuk: Menyanjung, menghormati, membunuh, memuji, merayakan, memuja, mengakui Allah sebagai sumber berkat, mengakui Allah sebagai sumber kuasa. Bentuk pujian ini menyatakan suatu sikap penghormatan dan kesenyapan di hadapan Allah. Tidak ada pernyataan dalam kata ini tentang ekspresi vokal ataupun ucapan. (Mazmur 103:1-2, Mazmur 103:20-23)

b. *Shabach* , berasal dari akar kata yang berarti seruan dengan suara keras.

Kata ini dibagikan untuk: Sorak kemenangan , memuji, memuliakan, memegahkan, sorot tentang kemuliaan, kuasa, kemurahan dan kasih Allah, bermegah dalam Tuhan Tetapkan pujian ini ada dalam roh kita, keluarkan mulut lewat, proklamasikan pujian ini. Dengan demikian pujian ini merupakan pekik kemenangan dan kejayaan Tuhan kita. (Mazmur 47:2, Mazmur 63:4, Mazmur 89:16, Mazmur 117:1, Yesaya 12:6)

c. *Towdah* , kata dasar: *Toda* –Korban syukur yang dinaikkan oleh orang-orang Israel.

Kata ini diturunkan dari Yadah, yang berhubungan dengan penggunaan tangan sebagai pengakuan pengakuan, pemujaan dan pengorbanan. Kata ini

²⁶Gerhard von Rad, *Theology of The Old Testament*, OTL. Philadelphia. 1990

²⁷H.C. Leupold, *Exposition of Isaiah*, 437

²⁸ William Dyrness, *Tema-tema Dalam Perjanjian Lama*(Malang: Gandum Mas, 2004), hlm. 141.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008). Kata kunci: "sembah"

digunakan untuk: Mengucap syukur, menaikkan pujian korban sebagai tindakan iman, memberikan pengakuan. Bentuk pujian ini harus dinaikkan dengan rasa senang meskipun situasi dan kondisi tidak memaksa untuk menyembunyikan, yang penting adalah kita mau melakukannya. (Mazmur 42:5, Mazmur 50:23, Mazmur 69:31-32, Mazmur 100:4, Mazmur 107:22, Yesaya 51:3, II Tawarikh 29:31)

d. *Halal*, kata dasar: *Halal*—menjadi bersih, menjadi cemerlang, bersinar.

Kata ini digunakan untuk: Menyanjung, menghibur, merayakan dengan penuh kegembiraan, semangat yang menyala-nyala, memasyurkan, mengagungkan. Bentuk pujian ini harus dipersembahkan dalam suatu sikap kegirangan dan kesukacitaan. Diekspresikan dalam : ucapan (Yeremia 31:7), menyanyi (Mazmur 69:31), tari-tarian (Mazmur 149:3), alat musik. Penekanan bentuk pujian ini adalah pada kebanggaan terhadap suatu obyek. (Mazmur 18:4, Mazmur 22:23, Mazmur 44:9, Mazmur 69:35, Mazmur 102:19, Mazmur 149:3, Mazmur 150, I Tawarikh 25:1,3, II Tawarikh 20:21). *Halal* dan *Yadah* yang berkaitan erat dengan Alkitab seringkali dilakukan secara bersamaan secara otomatis. Kata *Halal* ini paling sering digunakan untuk kata puji-pujian dalam Alkitab.

e. *Zamar*, kata dasar: *Zamar*—memainkan suatu alat musik, menyentuh dengan jari-jari bagian suatu alat musik, menyanyi dengan iringan alat musik (khususnya memetik/membunyikan alat musik yang berdawai).

Kata ini digunakan untuk: Bernyanyi, memuji, memainkan alat musik, ekspresi yang penuh kesedihan dengan musik, merayakan dengan menenangkan

dan musik. Biasanya *Zamar* juga diterjemahkan dengan kata Mazmur. Mazmur dalam bahasa Yunani ditulis *Psalmos* atau *Psallo* yang artinya sama dengan *Zamar*. (Mazmur 30:5, Mazmur 33:2-3, Mazmur 47:6-7, Mazmur 57:8-9, Mazmur 68:4-5, Mazmur 98:5, Mazmur 144:9, Mazmur 147:7, Mazmur 149:3).

f. *Tehillah*, berasal dari kata dasar *Halal*, artinya pujian pengagungan, pemujaan, pujian kemuliaan. *Tehillah* adalah nama Ibrani untuk kitab Mazmur (Pujian).

Mazmur adalah Pujian spontan yang diilhami oleh Roh Kudus, dicatat secara permanen di dalam Alkitab. Kata ini digunakan untuk: Menyanjung, bernyanyi dengan semangat penuh, bermazmur, merayakan dengan pujian. Bentuk pujian ini berbeda dengan bentuk pujian yang lain. Dalam bentuk pujian yang lain, kita memerlukan iman, sedangkan untuk bentuk pujian ini Allah telah memuaskan iman kita. *Tehillah* adalah klimaks pujian kita, di mana kita masuk dalam kemuliaan Allah secara langsung dan tidak ada hal lain yang dapat kita lakukan kecuali rasa takut, gentar, kagum, dan rasa hormat kita dalam menyembah, memuja, meninggikan dan memuliakan Dia Raja di atas segala raja (Wahyu 4:5, Yehezkiel 1, Yesaya 6, Mazmur 22:4, Mazmur 33:1, Mazmur 40:3, Mazmur 48:11, Mazmur 66:2, II Tawarikh 20:22)

g. *Yadah*, asal kata: *Yadah*—menggunakan tangan. Kata ini diperuntukan untuk: Pengakuan dengan mengangkat tangan, menyembah dengan mengangkat tangan, bersyukur dengan mengangkat tangan. Penekanan pada bentuk pujian ini adalah pada pengakuan dan pernyataan terhadap suatu fakta (sifat dan pekerjaan Allah). Mengungkapkan suatu tindakan, pujian yang keluar dari dalam hati dengan

ekspresi mengangkat tangan kepada Allah. Dimana kita mengangkat tangan? Di hadapan orang lain (Mazmur 35:18), di dalam rumah Tuhan (Mazmur 122:4), di antara bangsa-bangsa (II Samuel 22:50, Mazmur 18:50). (Mazmur 9:2, Mazmur 18:50, Mazmur 28:7, Mazmur 42:5, Mazmur 43:4, Mazmur 108:4, Mazmur 111:1, II Tawarikh 20:21).

Definisi Penyembahan

Dalam Perjanjian Lama, penyembahan berasal dari kata Ibrani 'Shachah' berarti bersujud, tersungkur untuk melindungi, membatasi diri, ayak dengan kepala menyentuh tanah. Lebih tepatnya penyembahan adalah Ekspresi hati (bukan emosi) dalam wujud kasih dan pemujaan sebagai hasil suatu hubungan, dengan sikap dan pengakuan akan kepribadian dan ketuhanan-Nya. Penyembahan bukanlah musik, namun musik dapat diperagakan untuk mengekspresikan kasih dalam penyembahan. Penyembahan adalah dua orang kekasih yang saling memberi tanggapan, dimana di dalamnya terdapat suatu kesediaan dan ketaatan untuk menanggapi keinginan mempelai pria.

Sikap tunduk (bukan agresi atau menyerang) yang merupakan kunci dalam penyembahan. Penyembahan adalah menikmati pribadi Allah sendiri. Roh kita menjamah Roh Tuhan. Penyembahan itu tidak ternilai harganya dalam kehidupan orang percaya, dan iblis pun mengetahui betapa pentingnya penyembahan tersebut. 4:10), tetapi Yesus mengatakan bahwa penyembahan hanya dapat diberikan kepada Allah. Dalam Perjanjian Lama tidak banyak kata yang dipakai untuk

penyembahan. Penyembahan menunjukkan respons kasih kita kepada pribadi Allah. Fokusnya siapakah Allah itu, yaitu pribadi-Nya. Dalam bukunya, Chuck D. Pierce mengatakan: "Saat menyembah kita menutup atau menutup diri kita di hadapan seseorang dalam tindakan penuh penundukan diri atau kekaguman. Penyembahan sebenarnya berarti membuat seseorang menjadi rendah. Karenanya, menyembah Tuhan berarti kita sujud di kaki-Nya dan menghormati Dia karena siapa Dia dalam hidup kita. Artinya saat menyembah kita harus datang ke tempat di mana Tuhan berada"³⁰

Dalam Perjanjian Lama, tokoh-tokoh Alkitab sangat responsif memberikan penyembahan saat mereka menyadari ada pribadi yang lebih tinggi dari mereka. Dalam kisah Abraham, ketika ia melihat tiga orang yang berada di depannya, ia segera menyambut sambil bersujud (Kejadian 18:2). Hal ini menunjukkan adanya penundukan secara total dan penanggalan harga diri. Dalam penyembahan timbul kesan bahwa manusia benar-benar tidak memiliki daya apapun di hadapan Allah, artinya adanya penyerahan diri dan penundukan diri di hadapan Allah. Untuk dapat menyadari semua hal ini, manusia harus memiliki gambaran kebesaran Allah sebagai penguasa dan pencipta alam semesta.

Penyembahan yang dilakukan dalam Perjanjian Lama juga tidak mengenal tempat, di manapun para tokoh PL menemui pribadi yang lebih besar darinya (penjelmaan Allah) mereka segera tersungkur dengan muka sampai ke tanah (1 Raj. 18:39, 2 Taw. 7:3). Penyebaran terjadi di semua tempat dan situasi dan bahkan

³⁰ Chuck D. Pierce dan John Dickson, *The Worship Warrior* (Tunas Pusaka, 2003), hlm. 15.

lebih banyak lagi. Bukan hanya pada saat pelaksanaan upacara ibadah saja. Jadi, penyembahan tidak pernah dibatasi oleh tempat dan waktu. Pada saat manusia menyadari bahwa Allah ada di segala tempat, maka seharusnya manusia memiliki sikap penyembahan kepada Allah.

Pada zaman akhir ini, setelah Yesus Kristus datang dan roh Kudus dicurahkan ke atas semua orang yang percaya, manusia harus lebih memahami arti sebuah penyembahan. Karena Roh Kudus telah diberikan kepada setiap hati orang yang percaya, maka penyembahan bukan lagi sesuatu yang terdapat dalam hidupnya, melainkan hidupnya adalah sebuah penyembahan.

Musik

Musik memainkan peranan yang penting bagi agama Israel di dalam Perjanjian Lama (PL). Salah satu indikasi terhadap hal tersebut dapat kita jumpai dalam Kitab Kejadian, 4:20-22, yang mengemukakan bahwa musik merupakan salah satu pekerjaan yang penting dari permulaan sejarah manusia.³¹

Bagi bangsa Israel, sebagaimana dikemukakan di dalam Perjanjian Lama, musik di dalam agama Israel PL memiliki keberagaman fungsi, antara lain sebagai media komunikasi manusia untuk berbagai tujuan. Sebagai contoh, musik dapat digunakan untuk menenangkan/menidurkan bayi atau kawanan domba yang tidak terkontrol. Musik juga digunakan ketika berada di

dalam suatu pekerjaan (contoh menapak anggur – Yer 25:30 dan 48:33 – atau membangun rumah baru atau gudang), nyanyian-nyanyian pendek dikumandangkan untuk membantu mempertahankan irama bekerja para pekerja dan untuk mempercepat penyelesaian pekerjaan. Keberadaan musik juga adalah untuk perayaan-perayaan, seperti di dalam pesta pernikahan yang meliputi chant atau plainsong.³²

Masih dalam hubungan dengan musik di dalam PL, Herbert Haag³³ menulis bahwa di dalam PL terdapat banyak nyanyian religius yang diwariskan dan sedikit jumlah nyanyian profan yang mereka wariskan. Beberapa di antaranya adalah nyanyian kerja yang di dalam Kitab Sirak 38:25, menggairahkan manusia maupun binatang. Haag juga mencatat bahwa pada masa panen, aktivitas menuai dan melepas gandum dari tangkai dan pada saat memeras anggur/minyak ada nyanyiannya masing-masing (Hak 9:27; 21:21; Yes 9:2; 16:10). Di dalam Bilangan 21:17-18 ada sebuah nyanyian yang dinyanyikan pada saat menggali sebuah sumur. Sebuah kesempatan yang dipandang penting adalah pertunangan dan perkawinan (Yer 16:9; 25:10; 33:11 dan Kidung Agung yang berasal dari kumpulan nyanyian kasih).

Alat-alat musik yang digunakan dapat dikelompokkan berdasarkan pada bahan penyebab bunyi dan juga cara memainkannya. Berdasarkan bahan

³¹ David Noel Freedman (ed.), *The Anchor Bible Dictionary* (New York: Doubleday, Vol 4 K-N, 1992), 930-933; band. Kenneth W. Osbeck, *The Ministry of Music: A Complete Handbook for the Music Leader in the Local Church* (Grand Rapids: Kregel Publications, 1982), 17-19.

³² Chant: nyanyian; nyanyian pendek; Plainsong: nyanyian sederhana. Gaya nyanyian

dalam perayaan pesta perkawinan adalah suatu chant atau plainsong (Hak 14:14). Selain itu, di dalam ritual pesta perkawinan terdapat juga permainan alat musik tamborin oleh para musisi untuk mengiringi pertemuan kedua mempelai (I Macc 9:37-39).

³³ Herbert Haag, *Kamus Alkitab* (Flores: Nusa Indah, Cetakan V, 1989), 307.

penyebab bunyi³⁴ : (1) Idiophone, yakni alat musik yang bahan penyebab bunyinya adalah materi atau bahan itu sendiri, dimana bunyi dihasilkan dengan cara dipukul. Contohnya: ceracap; (2) Membranophone, yakni alat musik yang memiliki bahan sumber bunyi berasal dari kulit/membrane. Contohnya rebana; (3) Aerophone, yakni alat musik yang bahan sumber bunyinya berasal dari udara. Contohnya seruling; Chordophone, yakni alat musik yang bahan sumber bunyinya adalah dawai. Contohnya kecapi dan gambus.

Selain pengelompokkan berdasarkan bahan yang menyebabkan bunyi, alat-alat musik di dalam PL dapat juga dikelompokkan berdasarkan cara memainkannya, yakni: alat bertali (kecapi, gambus, rebab, serdam), alat tiup (seruling, sangkakala, kelentung) dan alat pukul (giring-giring, ceracap, rebana).³⁵ Sebagai alat tiup, orang mengenal seruling ganda atau seruling panjang yang ditiup oleh para gembala, oleh koor para nabi (1 Sam 10:5) dan pada saat pesta (Yes 5:12). Sangkakala pada umumnya dipakai untuk member tanda pada peristiwa-peristiwa penting (perang: Yos 6:5; pada awal pertempuran: Yer 51:27); pada saat kemenangan: 1 Sam 13:3 dan lain-lain). Kemudian masih ditemukan seruling dengan tiupan udara di dalam kantong. Alat-alat dengan tali adalah gambus, kecapi dan harpa (perbedaannya belum jelas) yang dipakai untuk mengiringi nyanyian. Sistrum, sebuah alat yang digoang-goyangkan, gembeng, gendering dan rebana pada pokoknya dipakai menjadi alat-alat gerak ritme di dalam ibadah atau

tarian ibadah (1 Sam 18:6; 2 Sam 6:5; 1 Taw 13:8; Mzm 68:26).³⁶

Pekerjaan Roh Allah Dalam Melengkapi Manusia Bagi Pelayanan Praise and Worship

Roh Kuduslah yang telah mengilhami dan memberi kuasa kepada semua hamba Tuhan yang terdapat dalam Perjanjian Lama. Kita dapat melihat contoh adalah Bezaleel, yaitu orang yang mendesain (merancang) dan membuat tabut perjanjian serta segala perabotan yang dipakai di kemah ibadah (tabernakel) Musa. Tuhan berkata di dalam Keluaran 31:2-3: “Lihat telah kutunjuk Bezaleel bin Uri bin Hur, dari suku Yehuda, dan telah kupenuhi dia dengan Roh Allah, dengan keahlian dan pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan...”, Roh Allah yang memenuhi Bezaleel itulah yang memampukan dia menghasilkan karya seni yang luar biasa indah itu.³⁷ Roh Allah datang pada orang yang dipilih Allah untuk tugas tertentu dan menganugerahkan kecakapan untuk mengemban tugas itu. Roh Allah yang memberikan kuasa, kekuatan, kemampuan, dan kemenangan terhadap para pemimpin Israel baik terhadap para hakim, para nabi, dan para raja, serta setiap orang yang dipakai Allah untuk menjalankan segala rencana-Nya.

Bahwa Ia dalam segala hal memenuhi syarat bagi pekerjaan besar yang dirancang untuk-Nya, bahwa taruk yang lembut ini akan disirami sedemikian rupa dengan embun-embun sorga sehingga menjadi batang yang kuat bagi tongkat pemerintahan (ay. 2). (a) Secara umum,

³⁴David Noel Freedman (ed.), *Ibid.*, 934, 935.

³⁵J.D. Douglas, penyunting, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jilid II M-Z, 1996), 111-112.

³⁶Herbert Haag, *Ibid.*, 294.

³⁷Derek Prince, *Roh Kudus dalam Diri Anda*, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1994), 10.

Roh TUHAN akan ada padanya. Roh Kudus, dalam segala karunia dan anugerah-Nya, tidak saja akan datang, tetapi juga berdiam dan bersemayam di atas-Nya. Ia akan memiliki Roh bukan secara terbatas, melainkan secara tak terbatas, karena kepenuhan Allah berdiam dalam Dia (Kol. 1:19; 2:9). Ia mulai memberitakan kerajaan Allah dengan ucapan ini (Luk. 4:18), Roh Tuhan ada pada-Ku. (b) Secara khusus, roh pemerintahan, yang dengannya Ia dalam segala hal menjadi pantas untuk menjalankan penghakiman yang telah diserahkan Bapa kepada-Nya, dan kuasa yang diberikan kepada-Nya untuk menghakimi (Yoh. 5:22, 27). Bukan hanya itu, Ia juga akan dijadikan sebagai sumber dan perbendaharaan dari semua anugerah bagi orang-orang percaya, supaya dari kepenuhan-Nya mereka semua dapat menerima Roh anugerah, seperti halnya semua anggota tubuh menerima roh-roh kehidupan ragawi dari kepala.

KESIMPULAN

Istilah Ruakh (רוּחַ) Feminim, dalam Perjanjian Lama, menurut Kamus Singkat Ibrani- Indonesia mempunyai pengertian: “nafas, angin, roh, Roh” yang terdapat dalam (Kej 1:2; Yeh 37:1-14; Yun 1:4; Za 4: 6)”. Di dalam Perjanjian Lama ruakh digunakan sebanyak 337 kali. Hal itu menunjukkan bernafas melalui mulut atau hidung lebih dari 30 kali, angin dan udara sekitar 115 kali, ke empat arah atau disegala segi 6 kali, roh manusia bersama melaksanakan pemikiran dan perasaan sekitar 100 kali, Roh Allah hampir 100 kali, malaikat dan setan lebih dari 25 kali. Kata Ruakh (רוּחַ) dalam bahasa Ibrani dapat diartikan sebagai: „angin, dan roh“. Demikian dalam Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan menjelaskan bahwa: Kata bahasa Ibrani untuk „Roh“ adalah ruakh, suatu kata yang kadang- kadang

diterjemahkan dengan „angin“ atau „nafas“.

DAFTAR PUSTAKA

- Wilf, *An Old Testament Theology of the Spirit of God*, 5-6
- Bruce. Milne, *Mengenal Kebenaran*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Peter Salim; Yenny. Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1995.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- D.L. Baker; A.A. Sitompul, *Kamus Singkat Ibrani- Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- John Rea, *Charisma's Bible Handbook on the Holy Spirit*, Orlando, FL:Creation House, 1998, hal. 16
- Ernest Jenni; Claus Westermann, *Theological Lexicon Of The Old Testament*, America: Hendrickson Publishers, 1997, p. 1202
- Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 1996.
- Bruce Milne, *Op Cit*,
- Mangapul Sagala, *Roh Kudus dan KaruniaKarunia Roh*. Jakarta: Perkantas, 2000.
- J.L. Ch. Abineno, *Roh Kudus dan PekerjaanNya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Perjanjian Lama Ibrani- Indonesia*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1999.
- P.K. Pillon, *Tafsiran Alkitab Kitab Yoel*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- D.L.Baker dan A.A.Sitompul, *Kamus Singkat Ibrani-Indoesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Darwin Lumbantobing, *Teologi di Pasar Bebas, Pematangsiantar: L-SAPA, 2007. yang dikutip dari Yves*

- Congar dalam bukunya Word and Spirit*, (San Francisco: Harper dan Row Publiser, 1986).
- W.J. Cameron, *Op Cit*.
- Billy Graham, *Roh Kudus*. Bandung: *Lembaga Literatur Baptis*, 1996.
- Got Question, *Biblical Answers*.
- Wilf, *An Old Testament Theology of the Spirit of God*, 5-6
- WR. Schoemaker, "The Use of ruah in the Old Testament and of pneuma in the New Testament," *JBL* 23 (1904) 13.
- WR. Schoemaker, "The Use of ruah in the Old Testament...", 14
- Schoemaker, "The Use of ruah in the Old Testament," 19
- Wilf, *An Old Testament Theology of the Spirit of God*, 12
- Gerhard von Rad, *Theology of The Old Testament*, OTL. Philadelphia. 1990
- H.C. Leupold, *Exposition of Isaiah*, 437
- William Dyrness, *Tema-tema dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
Kata kunci: "sembah"
- Chuck D. Pierce dan John Dickson, *The Worship Warrior*. Tunas Pusaka, 2003.
- David Noel Freedman (ed.), *The Anchor Bible Dictionary* (New York: Doubleday, Vol 4 K-N, 1992), 930-933; band. Kenneth W. Osbeck, *the Ministry of Music: A Complete Handbook for the Music Leader in the Local Church* Grand Rapids: Kregel Publications, 1982.
- Chant: nyanyian; nyanyian pendek; Plainsong: nyanyian sederhana. Gaya nyanyian dalam perayaan pesta perkawinan adalah suatu chant atau plainsong (Hak 14:14). Selain itu, di dalam ritual pesta perkawinan terdapat juga permainan alat musik tamborin oleh para musisi untuk mengiringi pertemuan kedua mempelai (I Macc 9:37-39).*
- Herbert Haag, *Kamus Alkitab* (Flores: Nusa Indah, Cetakan V, 1989), 307.
- David Noel Freedman (ed.), *Ibid.*, 934, 935.
- J.D. Douglas, penyunting, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, Jilid II M-Z, 1996.
- Herbert Haag, *Ibid.*, 294.
- Derek Prince, *Roh Kudus dalam Diri Anda*, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1994, 10